

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Nilai Pendidikan Islam**

Pendidikan dan implikasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan lingkungan hidup diperlukan bahasan mengenai nilai-nilai Islam tentang lingkungan hidup dan wujud kesadaran lingkungan hidup pada diri anak. Apalagi jika diperhatikan bahwa pendidikan anak ada kaitannya dengan tata nilai. Dalam kehidupan manusia terdapat sesuatu yang bermanfaat, sehingga kelangsungan hidup seseorang atau masyarakat dapat dipertahankan. Oleh karena itu manusia memberikan penghargaan terhadap sesuatu sehubungan manfaat atau kegunaan sesuatu dalam hidupnya.<sup>1</sup>

Nilai-nilai Islam pada hakikatnya merupakan kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini dengan berpegangan dengan Al-Qur'an dan sunnah, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisah-pisahkan.

Menurut Sidi Gazalba yang dikutip Chabib Thoha mengartikan nilai merupakan sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan benda konkret, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut

---

<sup>1</sup> Nurul Jempa, *Nilai-nilai Agama Islam*, Jurnal Pedagogik, Vol. 1, No. 2, Maret 2018, hlm 101-102

pembuktian empirik, melainkan penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki. Sedangkan menurut Chabib Thoha nilai ini merupakan sifat yang melekat pada sesuatu kepercayaan yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (manusia yang meyakini).<sup>2</sup> Jadi nilai ini menjadi acuan tingkah laku sehari-hari manusia agar dapat bermanfaat dan berguna bagi lingkungannya dan dirinya sendiri.

Wujud nilai-nilai Islam harus dapat ditransformasikan dalam lapangan kehidupan manusia. Hal tersebut sejalan dengan karakteristik Islam sebagaimana diungkapkan oleh Muhammad Yusuf Musa, yaitu: Mengajarkan kesatuan agama, kesatuan politik, kesatuan sosial, agama yang sesuai dengan akal dan pikiran agama fitrah dan kejelasan, agama kebebasan dan persamaan, dan agama kemanusiaan.<sup>3</sup>

Nilai-nilai pendidikan Islam merupakan bagian dari pendidikan Islam yang berkaitan dengan kebutuhan seluruh aspek kehidupan yang harus dicapai oleh setiap muslim guna menjadi khalifah di muka bumi yang mengemban tugas dari Tuhan. Ajaran Islam tidak semata-mata mengandung aspek teologis tetapi juga mencakup dan mengatur seluruh aspek kehidupan. Untuk mencapai itu semua ada nilai-nilai yang harus dimiliki setiap manusia. Nilai itu mencakup akhlak, akidah/tauhid dan ibadah.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm 61.

<sup>3</sup> Muhammad Yusuf Musa, *Al-Islam Wa Hajah Al-Insaniyyah Ilayh*, (Peterjemah: A. Malik Madaniy dan Hamim Ilyas), (Jakarta: Rajawali, 1988), hlm 71

<sup>4</sup> Habib Muhtarudin dan Ali Muhsin, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam...*, hlm 316-317

Iman adalah keyakinan penuh yang dibenarkan oleh hati, diucapkan oleh lidah dan diwujudkan oleh amal perbuatan. Keimanan juga untuk mengajak manusia ke jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT. Mengesakan Allah dalam menjalankan ibadah apapun. Nilai akidah yang meliputi keyakinan kepada Allah, keimanan kepada Allah dan Rasul Saw, keyakinan kepada para Nabi SAW, keyakinan kepada Allah SWT, akhlak serta keyakinan kepada-Nya.

Ibadah merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada Allah SWT. Ibadah adalah kewajiban Islam yang tidak dilakukan secara kebetulan. Iman sangat penting dan penyembahan adalah manifestasi dari keselamatan ini. Nilai ibadah termasuk ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah.<sup>5</sup>

#### 1. Ibadah Mahdah

Ibadah mahdhah atau ibadah khusus adalah segala ibadah yang ditetapkan oleh Allah akan tingkatan, tata cara, dan perinciannya. Dan jenis ibadah mahdhah: wudhu, tayamum, hadits, shalat, puasa, haji dan umrah. Ibadah mahdhah adalah amal dan perkataan yang merupakan bentuk ibadah karena sumbernya adalah dalil-dalil syariat. Ibadah yang khusus juga ditunjukkan dengan bukti-bukti yang menunjukkan bahwa dilarang untuk berpaling kepada siapapun selain Allah SWT. Karena itu masuk ke dalam syirik.

#### 2. Ibadah Ghairu Mahdhah

---

<sup>5</sup> Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014), hlm 1-2.

Ibadah non-modern atau umum adalah semua pekerjaan yang Tuhan izinkan. Misalnya: sekedar belajar, berdzikir, berdoa, saling tolong menolong dan beribadah yang tiada duanya. Dan ibadah ini dalam perkataan atau perbuatan bukanlah ibadah dalam tindakan. Namun, pamor menjadi aliran sesat seperti yang Anda lihat dan mempertimbangkan niat para pelakunya.

### **B. Tinjauan Hikmah Film Kartun dalam Kehidupan Sehari-hari**

Film adalah media audiovisual yang dapat digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan individu atau sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu melalui suatu cerita atau pengalaman yang disiarkan melalui perantara atau menonton TV maupun media lainnya. Kegiatan menonton film adalah salah satu hiburan bagi kebanyakan orang. Sama seperti anak-anak menggunakan kartun sebagai media hiburan mereka.

Kemajuan teknologi juga tidak dapat terhindari guna mendukung kelangsungan hidup manusia. Dewasa ini film-film kartun ini cukup menjamur di berbagai stasiun televisi di Indonesia. Semakin banyak stasiun yang muncul semakin banyak pula kesempatan anak-anak mencari film-film kartun yang menarik yang berasal dari berbagai belahan dunia. Secara umum tayangan-tayangan di televisi seperti halnya film kartun bertujuan untuk memperoleh hiburan, informasi, dan pendidikan.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Melvi Arsita, Adelina Hasyim, dan M. Mona Adha, *Pengaruh Tayangan Film Kartun Terhadap Pola Tingkah Laku Anak Usia Sekolah Dasar*, Jurnal Kultur Demokrasi, Vol 2, No 7, 2014, hlm 5

Kartun merupakan film yang menawarkan imajinasi bagi penonton televisi kelompok umur anak-anak. Anak-anak diajak menjelajahi dunia imajinasi dan fantasi yang jauh. Jika film kartun yang ditonton baik dan mempunyai nilai-nilai positif bagi perkembangan dan kemajuan seorang anak, maka imajinasi yang mempunyai rujukan positif dan tidak asal mengungkap dunia fantasi yang tidak mendidik sama sekali. Sehingga tidak salah jika kemudian film kartun yang tidak mengandung nilai pendidikan dan bahkan mengilustrasikan adegan keras akan berdampak buruk terhadap perkembangan mental dan intelektual anak di kemudian hari. Bisa saja adegan-adegan yang tersaji di dalam film kartun dengan mudah diserap dan dipraktikkan dalam kehidupan bermain sehari-hari oleh anak-anak<sup>7</sup>

Tayangan film kartun dengan berbagai ragam bahasa apabila ditonton setiap hari oleh anak, tentu akan sangat mempengaruhi perilaku anak, termasuk perilaku bahasanya. Usia prasekolah juga merupakan masa keemasan dalam tahap pemerolehan bahasa. Segala informasi dan bentuk bahasa akan diserap dengan cepat oleh otak anak usia prasekolah, termasuk informasi dan ragam bahasa yang ditayangkan media televisi, khususnya acara untuk anak-anak yaitu film kartun. Oleh karena itu, ragam bahasa, kekayaan kosakata, perkembangan kompleksitas kalimat anak sangat ditentukan oleh tayangan film kartun yang ditonton sebagai lingkungan yang mempengaruhinya. Sebaliknya, perilaku menonton film kartun anak

---

<sup>7</sup> Annie Rufeidah dkk, *Evaluasi Program Televisi Pendidikan "Kartun Anak"*, Jurnal Sekretari, Vol. 5, No. 2, 2018, hlm 6

yang tidak diarahkan secara baik dapat mengakibatkan penyimpangan perkembangan bahasa pada anak. Hal ini dapat dipahami karena bahasa yang dituturkan secara verbal, yang berupa bunyi bunyi ujaran tersebut tidak serta merta muncul tanpa adanya suatu proses tertentu yang melatarbelakanginya. Berbagai faktor yang dapat melatarbelakangi seseorang mengujarkan bahasa dalam bentuk tuturan, antara lain: lingkungan, pengetahuan, pengalaman, dan tingkat usia. Semua faktor tersebut terekam dalam otak manusia yang disebut dengan pikiran.<sup>8</sup>

Menonton film kartun memberikan banyak manfaat dan hikmah bagi anak, seperti pengembangan kemampuan kognitif di usia anak. Perkembangan kognitif dapat mencakup jangka panjang, pemikiran yang dikatakan, pandangan visual, dan pendengaran. Menonton film kartun juga baik untuk perkembangan bahasa, terutama saat anak-anak beranjak dewasa. Hal ini menyebabkan peningkatan perkembangan kemampuan bahasa. Bahasa-bahasa tersebut tidak hanya bahasa Indonesia tetapi juga bahasa lainnya sehingga anak-anak bahkan orang dewasa pun dapat belajar lebih baik. Menonton film kartun juga mendorong imajinasi dan kreativitas anak. Banyak anak-anak yang memunculkan banyak ide baru yang terinspirasi dari film kartun dan membuat karya seni berdasarkan film kartun yang mereka lihat. Selain itu, menonton film kartun juga sebagai sarana belajar, tak jarang kartun yang disaksikan tentang adat, tradisi, sejarah, dan mitologi local dalam film kartun tersebut.

---

<sup>8</sup> Melvi Arsita dkk, *Pengaruh Tayangan ...*, hlm 5-6

### C. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dicantumkan agar dapat mengetahui perbedaan penelitian yang terdahulu sehingga tidak menjadi plagiasi. Pada bagian ini peneliti akan memaparkan penelitian terdahulu yang meneliti tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam film kartun Upin-Ipin.

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian, dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
1.	Susanti, <i>Nilai-Nilai Pendidikan Islam Film Upin dan Ipin Karya Moh. Nizam Abdul Rozak dkk.</i> , 2015	Hasil penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan Islam dalam film Upin dan Ipin Karya Moh. Nizam Abdul Rozak dkk meliputi nilai pendidikan aqidah, nilai pendidikan akhlak, dan nilai pendidikan ibadah. Film Upin dan Ipin musim pertama memiliki 6 episode yang bertema ramadhan, yaitu episode Esok Puasa, Dugaan, Nikmat, Tarawih, Esok Raya dan Hari Raya. Dalam keenam episode tersebut mengandung ketiga nilai pendidikan Islam.	Penelitian ini sama-sama mendeskripsikan mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam film kartun Upin dan Ipin. Sedangkan perbedaannya terletak pada episode film kartun Upin dan Ipin. Pada penelitian milik Susanti objek Objek dari penelitian ini yaitu Film Upin dan Ipin musim pertama sedangkan pada penelitian saya, objek penelitiannya terdapat di musim 15.
2.	Fitri Wulandari, <i>Nilai-Nilai Pendidikan Islami Di Dalam Film Upin dan Ipin Episode Ramadhan Karya Mohd Nazmi Abd Razak</i> , 2019	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film kartun Upin dan Ipin pada episode tema Ramadhan memiliki nilai-nilai pendidikan yang terkandung didalamnya. Nilai-nilai pendidikan yang termuat dalam film kartun Upin dan Ipin episode tema Ramadhan diantaranya	Penelitian ini sama-sama mendeskripsikan mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam film kartun Upin dan Ipin. Sedangkan perbedaannya terletak pada episode film kartun Upin dan Ipin. Pada penelitian milik Susanti objek Objek dari penelitian ini yaitu

		adalah: Nilai-nilai pendidikan Islam ini ada terbagi menjadi 3 bagian, nilai-nilai pendidikan aqidah, nilai-nilai pendidikan akhlak, dan nilai-nilai pendidikan sosial.	Film Upin dan Ipin musim pertama sedangkan pada penelitian saya, objek penelitiannya terdapat di musim 15.
3.	Aam Amaliyah, <i>Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Kartun Upin-Ipin Pada Episode Ramadhan</i> , 2019	Hasil dari penelitian tersebut pertama, sinopsis pada film kartun Upin-Ipin pada episode Ramadhan. Kedua, nilai pendidikan Islam pada film tersebut yaitu: (1) nilai pendidikan Ibadah (Mahdah meliputi: sholat, zaat, puasa), (Ghairu Mahdah: shadaqah, menebarkan salam dan berdo'a). (2) nilai pendidikan Akhlak: tanggung jawab, kejujuran, pembiasaan, perintah, perhatian, perintah. (3) nilai pendidikan aqidah: toleransi, kedamaian dan kebersamaan. Ketiga, implikasi pada film tersebut diantaranya: implikasi teoritis, pedagogis dan praktis.	Penelitian ini sama-sama mendeskripsikan mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam film kartun Upin dan Ipin. Sedangkan perbedaannya terletak pada episode film kartun Upin dan Ipin. Pada penelitian milik Susanti objek Objek dari penelitian ini yaitu Film Upin dan Ipin musim pertama sedangkan pada penelitian saya, objek penelitiannya terdapat di musim 15.
4.	Siti Khodijah, Mustopa Kamal, dan Yosep Farhan Dafik Sahal, <i>Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Serial Anak Upin dan Ipin Season ke 10</i> , 2019	Hasil analisis dapat ditemukan bahwa pertama, nilai-nilai pendidikan keimanan (aqidah) dalam film serial anak Upin dan Ipin season ke 10 di antaranya mengenai pengenalan terhadap Allah sebagai Pencipta melalui perubahan musim dan ekosistem,	Penelitian ini sama-sama mendeskripsikan mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam film kartun Upin dan Ipin. Sedangkan perbedaannya terletak pada episode film kartun Upin dan Ipin. Pada penelitian milik Susanti objek Objek dari penelitian ini yaitu



		pentingnya berdoa kepada Allah serta terdapat pula pengenalan lailatul qadr yang terdapat dalam bulan suci Ramadhan. Kedua, nilai-nilai pendidikan ibadah (syari'ah) dalam film serial anak Upin dan Ipin season ke 10. Ketiga, nilai-nilai pendidikan kesusilaan (akhlaq) yang terdapat dalam film serial anak Upin dan Ipin season ke 10.	Film Upin dan Ipin musim 10 sedangkan pada penelitian saya, objek penelitiannya terdapat di musim 15.
5.	Muhamad Jaelani, <i>Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Upin dan Ipin</i> , 2020	Hasil dari penelitian tersebut adalah dalam film animasi Upin dan Ipin musim ke II yang terdiri dari 6 episode, yaitu Tadika, Anak Bulan, Adat, Tamak, Lailatul Qadr, Kisah dan Tauladan yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam. Nilai pendidikan akidah, yang meliputi sikap toleransi. Nilai pendidikan ibadah, yang meliputi ibadah mahdah yaitu shalat, puasa, dan membaca Al-Qur'an serta ibadah ghairu mahdah yaitu, bershadaqah, menebarkan salam dan ganjaran, serta nilai pendidikan akhlak, yang meliputi akhlak kepada allah yaitu beriman dan bertaqwa, dan istiqamah.	Penelitian ini sama-sama mendeskripsikan mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam film kartun Upin dan Ipin. Sedangkan perbedaannya terletak pada episode film kartun Upin dan Ipin. Pada penelitian milik Susanti objek Objek dari penelitian ini yaitu Film Upin dan Ipin musim kedua sedangkan pada penelitian saya, objek penelitiannya terdapat di musim 15.

Tabel 2.1

Melihat beberapa penelitian terdahulu seperti di atas, dapat diketahui bahwasannya penelitian ini sebagai pelengkap penelitian yang telah ada, dengan fokus penelitian yang baru, tujuan penelitian yang baru, serta cara pembahasan penelitian yang baru. Pembahasan dari penelitian ini merujuk pada nilai-nilai pendidikan Islam dalam film kartun, kemudian relevansi film kartun Upin dan Ipin dengan pendidikan Islam.

Oleh karenanya, peneliti menyajikan pembahasan baru yang berisikan salah satu fokus nilai keislaman, yaitu nilai pendidikan Islam dalam suatu film kartun Upin dan Ipin episode Ramadhan musim 15 dengan judul “Dugaan Puasa”, dengan penyajian menggunakan model studi literatur.